

## **BAB V KESIMPULAN**

### **V. 1. Kesimpulan**

Kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dan bahkan dilaporkan. Korban memiliki perasaan takut untuk melaporkan dan lingkungan perguruan tinggi memiliki kecenderungan acuh terhadap tindak kekerasan seksual. Dari permasalahan tersebut dibuatlah perancangan persuasi sosial “Teman Cerita”. Kata teman dipilih sebagai kata untuk mewakili bahwa setiap korban kekerasan seksual membutuhkan tempat untuk mendapatkan dukungan positif. Kata cerita sebagai kata untuk mewakili bahwa salah satu dukungan yang bisa dilakukan terhadap korban kekerasan seksual mendengarkan cerita dan juga perasaan yang sedang atau telah korban alami.

Kondisi yang menjadi perhatian adalah korban kekerasan seksual tidak mau mendapatkan label sebagai korban. Maka dari itu perancangan yang dilakukan tidak mengangkat kata korban kekerasan seksual, tapi mengangkat bahwa ada kondisi yang mengganggu pikiran korban. Sebagai pendekatan untuk bisa meningkatkan rasa empati lingkungan perguruan tinggi, dibuat desain yang menggambarkan perasaan korban kekerasan seksual dengan menggunakan konsep visual nuansa warna biru yang memberikan kesan kesepian. Efek blur dan juga *glitch* untuk menggambarkan perasaan berbeda dan ketidakstabilan emosional korban kekerasan seksual. Konsep tersebut dimuat pada media utama yaitu video sebagai media yang secara efektif bisa menggambarkan kondisi dan dinamika emosi korban kekerasan seksual. Diperkuat dengan media pendukung yaitu poster, *x-banner*, *standee*, brosur dan Instagram *carousel*.

Selain itu sebagai media pendukung lainnya, *merchandise* dibuat untuk khalayak sasaran agar bisa mengungkapkan emosi dan perasannya. Itulah kenapa pesan yang diangkat adalah bagaimana kondisi hari yang dialami oleh khalayak sasaran. *Merchandise* juga difungsikan sebagai tanda bagi lingkungan perguruan tinggi yang siap menjadi teman cerita untuk mendukung pemulihan terhadap korban kekerasan seksual di perguruan tinggi.

## V. 2. Saran

Kegiatan perancangan yang telah dilakukan masih memiliki banyak sekali kekurangan dan bisa dikembangkan lagi dalam berbagai aspek. Maka dari itu saran terhadap perancangan selanjutnya di antaranya:

- Data dan analisis yang lebih mendalam. Perancangan selanjutnya dapat memanfaatkan data yang lebih luas dan mendalam mengenai pola perilaku dan persepsi mahasiswa terhadap kekerasan seksual. Analisis yang lebih menyeluruh dapat membantu dalam merancang pesan persuasi yang lebih tepat sasaran.
- Perluasan khalayak sasaran. Kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi bisa terjadi pada siapapun. Maka dari itu untuk bisa mewakili golongan lain yang ada di lingkungan perguruan tinggi diperlukan adanya perluasan khalayak sasaran dan juga perluasan pesan yang disampaikan untuk bisa merangkul kelompok lain yang ada di lingkungan perguruan tinggi.
- Pemilihan alternatif media. Diperlukan media yang lebih interaktif dan juga kreatif untuk bisa menarik khalayak sasaran lebih efektif.